

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah mordan tawas sebanyak 100 gram terhadap hasil pewarnaan menunjukkan kategori rata-rata “Baik” hingga “Sangat Baik”, dengan nilai tertinggi rata-rata 3,24 dan terendah 3,00. Warna yang dihasilkan adalah kuning kecoklatan, namun kurang merata pada beberapa bagian. Nilai hue dan value masih tergolong rendah dibandingkan variasi mordan lainnya.
2. Pengaruh jumlah mordan tawas sebanyak 150 gram terhadap hasil pewarnaan menunjukkan kategori rata-rata “Sangat Baik” dengan nilai tertinggi 3,68 dan nilai terendah 3,51. Warna yang dihasilkan cenderung lebih merata dan cerah dibandingkan 100 gram. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mordan 150 gram meningkatkan daya serap zat warna secara signifikan.
3. Pengaruh jumlah mordan tawas sebanyak 200 gram terhadap hasil pewarnaan juga menunjukkan kategori “Sangat Baik”, dengan nilai tertinggi 3,82 dan terendah 3,57. Warna yang dihasilkan lebih pekat (coklat tua), merata, serta motif shibori terlihat jelas dan bersih. Nilai aspek hue dan value mencapai skor maksimal di antara ketiga perlakuan.

5.2 Implikasi

Mengacu pada pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditarik pada penelitian ini, dapat diambil implikasi sebagai berikut:

1. Hasil jumlah mordan tawas 200 gram terhadap hasil jadi pewarnaan daun ketapang pada kain katun dengan teknik shibori menghasilkan warna yang lebih baik dibandingkan dengan jumlah mordan tawas lainnya. Maka penggunaan jumlah mordan tawas 200 gram lebih efektif untuk digunakan dalam proses pewarnaan alam menggunakan daun ketapang.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan motivasi bagi mahasiswa ataupun pengerajin shibori. Meningkatkan kepercayaan diri untuk menghasilkan karya yang baru dalam bentuk produk maupun teknik produksi dengan mengembangkan kreatifitas yang beragam.

5.3 Saran

1. Bagi Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti jenis mordan yang digunakan hanya satu jenis (tawas). Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar:

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variasi jenis mordan, misalnya menggunakan tawas kalium, tunjung (ferro sulfat), atau mordan alami seperti jeruk nipis dan cuka.
- b. Perlu dilakukan pengujian terhadap daya tahan warna terhadap pencucian dan sinar matahari untuk mengukur kualitas pewarnaan jangka panjang.

- c. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif eksperimental yang lebih luas serta menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak untuk meningkatkan validitas hasil.
- d. Penelitian dapat diperluas pada jenis kain lain seperti rayon, sutra, atau linen, untuk melihat perbedaan daya serap dan hasil warna.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam studi lanjutan mengenai pewarnaan alami dan teknik shibori. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan uji-uji lanjutan seperti uji ketahanan luntur warna (wash, light, dan rub test) agar hasil pewarnaan tidak hanya dinilai dari visual, tetapi juga dari kualitas ketahanan warna terhadap penggunaan sehari-hari.

3. Bagi Praktisi atau Pelaku Industri Batik

Penggunaan daun ketapang sebagai pewarna alami terbukti menghasilkan warna yang baik, terutama jika dikombinasikan dengan jumlah mordan tawas yang tepat. Disarankan untuk menggunakan mordan sebanyak 150 hingga 200 gram untuk memperoleh warna yang cerah, merata, dan motif shibori yang jelas.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran dalam bidang seni budaya, kimia tekstil, atau keterampilan.

Diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan alami dari lingkungan sekitar.

